



► TANAMAN BUAH

Menjaga Duku Nitikan di Tengah Terjangkan Pembangunan

Kota Jogja menambah varietas lokal yang didaftarkan ke Kementerian Pertanian RI. Adalah duku asli Nitikan yang baru-baru ini mendapatkan sertifikat tanda daftar varietas tanaman setelah melewati proses yang cukup panjang. Keberlangsungan tanaman yang dikenal dengan rasa manis ini mendapat tantangan dari maraknya pembangunan di wilayah perkotaan. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

Ingatan Djoemardi kembali ke 1982 silam saat pertama kali menanam duku di sekitar

pekarangan rumahnya. Niat awal hanya ingin memberi kesan hijau agar lingkungan rumah tidak terlampaui gersang. Total ada empat pohon yang ditanamnya waktu itu.

Dua di halaman depan rumah dan sisanya ditempatkan di area belakang. Puluhan tahun berlalu kediamannya sekarang bak hutan kota dengan belasan meter pohon duku menjulang. Ditanam di pekarangan rumah kurang lebih seluas 100 meter persegi yang berada di Nitikan Kelurahan Sorosutan, empat pohon duku itu terlihat sesak. Usianya kini mencapai 30-40 tahun dengan diameter

batang sekira 30 sentimeter dan rata-rata setinggi 15 meter. Buahnya hanya segelintir berkelompok di batang dan dahan, meski Februari biasanya musim panen puncak atau berbarengan dengan musim buah Durian. "Kan tanamam musimam dan setahun sekali saja panennya. Biasanya Februari atau Maret itu sudah panen. Tapi tahun ini hanya sedikit, mungkin karena anomali cuaca yang terus menerus hujan jadi pengaruh ke buah," kata Djoemardi, salah satu pemilik duku di Nitikan Rabu (16/2).



Harian Jogja/Yosef Leon

Warga menunjukkan duku asli Nitikan yang telah memperoleh sertifikat tanda daftar varietas tanaman lokal di Kementerian Pertanian RI, Rabu (15/2).

► Halaman 10

Menjaga Duku...

Tahun lalu di antara semua pohon duku di wilayah Nitikan, kepunyaan Djoemardi merupakan pohon yang berbuah paling banyak dan lebat. Dalam satu pohon ia bisa memanen sebanyak 1,5 kuintal. Dibanding dengan pohon duku milik warga lain, pohon duku yang ditanamnya memang terlihat lebih sehat dan kokoh. Cabangnya memanjang dengan kondisi daun yang rimbun dan lebat. Padahal perawatannya terbilang sederhana. "Cuma saya siram pakai air dari kolam lele, kebutulan saya juga pelihara. Kemudian di sekeliling pohon itu tanahnya saya tinggikan terus ditambah dengan daun-daun kering," katanya.

Wilayah Nitikan yang luasnya sekira 5% dari total luas wilayah Kota Jogja memang banyak dimanfaatkan oleh warga setempat untuk bertani. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah, aneka ragam tanaman diolah warga secara sederhana. Pun demikian dengan kemunculan Duku di wilayah itu. Sejak ratusan tahun lalu warga setempat telah menanam duku di sekitar rumah. "Pohon duku yang sekarang di depan rumah saya itu Bapak yang menanam. Total ada empat pohon dan masing-masing dibagi untuk anaknya," kata Buniyan, pemilik pohon duku lain di wilayah Nitikan. Ia tidak ingat persis kapan pohon itu ditanam tetapi usia pohon duku miliknya diperkirakan sudah berumur 80-100 tahun. Duku milik Buniyan memang cenderung sedikit ranggas. Hanya sedikit dedaunan yang menempel di ranting dan pohon. Buahnya juga tidak terlalu berbeda dengan milik Djoemardi, hanya sekelompok kecil sebesar kepalan tangan yang menempel di dahan pohon.

Hasil Penelitian

Total ada sebanyak 17

pohon duku yang kini masih bertahan di wilayah Nitikan yang dimiliki oleh delapan orang warga. Tanaman ini diklaim punya rasa yang lebih manis dibandingkan dengan Duku jenis lain. Hasil penelitian Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menyebut kadar kemanisan varietas ini mencapai 17,3-18,2 brix. Sementara ketebalan daging buah mencapai 0,9-1,1 sentimeter dengan ketebalan kulit 0,2-0,5 milimeter.

Menurut warga, populasi tanaman duku Nitikan dulunya cukup banyak tumbuh di wilayah itu. Hanya saja maraknya pembangunan di kawasan perkotaan menjadi salah satu tantangan dalam melestarikan varietas ini. Usia tanaman yang sekarang bertahan pun sudah puluhan tahun, paling muda di umur 20 tahunan. Fenomena yang berkembang, warga enggan mempertahankan tanaman duku yang biasanya diwariskan turun temurun itu. "Tantangannya memang itu, misalnya kalau diwariskan kemudian malah dijual sama orang lain. Nah ketika sudah dibeli ini kan kita juga mau melestarikan sulit," kata Lurah Sorosutan Muhammad Zulazmi.

Upaya pengajuan sertifikat tanda daftar varietas kemudian dipilih untuk mempertahankan tanaman ini. Sekarang Duku Asli Nitikan telah memperoleh tanda daftar varietas tanaman bernomor 1968/PVL/2023. Zulazmi mengatakan penetapan ini jadi sebuah indikasi yang positif bagi masyarakat dan pemerintah untuk mendorong pelestarian duku Nitikan. Pihaknya juga berencana untuk menanam Duku Asli Nitikan di setiap Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) yang ada di wilayahnya. "Sekarang tanaman Duku ini baru ada di RW 9, RW 11, RW 13, RW 12, dan RW 10. Rencana akan kita perluas dan

taman juga di RTHP. Kita juga sudah mengagagas pembentukan kelompok tani serta mengkaji produk turunan apa yang pas untuk dikreasikan agar Duku Nitikan ini bisa dinikmati kapan saja," ucap Zul.

Butuh Setahun

Butuh waktu kurang lebih satu tahun dalam pengajuan Duku Asli Nitikan agar memperoleh sertifikat tanda daftar varietas di Kementerian Pertanian RI. Pengajuan itu dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja dengan menggandeng BRIN dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Langkah pertama yang ditempuh yakni dengan mengidentifikasi karakteristik tanaman meliputi batang, daun, bunga, dan buah.

"Kemudian kita mencocokkan hasil deskripsi tanaman duku tersebut dengan deskripsi tanaman duku daerah lain yang sudah terdaftar. Jika hasil pencocokan tidak ada yang sama persis maka tanaman duku tersebut bisa untuk didaftarkan," kata Kepala Bidang Pertanian DPP Kota Jogja Eny Sulistyowati.

Selanjutnya DPP Jogja mendaftarkan secara online ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan (PPVTP) serta mengirim dokumen berupa hasil deskripsi tanaman, dokumentasi, dan dokumen pendaftaran yang ditandatangani Wali Kota setempat. PPVTP kemudian menilai dokumen pendaftaran untuk menentukan penerbitan dokumen sertifikat tanda daftar varietas lokal. "Proses dari pengajuan sampai terbitnya sertifikat tanda daftar varietas lokal ini hampir satu tahun," katanya.

Eny menerangkan sampai saat ini Kota Jogja sudah memiliki dua tanaman yang terdaftar sebagai pemilik varietas lokal yakni Pisang Raja Bagus dan Duku Asli Nitikan. (yosef@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005